



Penyuluhan Dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Anak Dhuafa Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur

Tamam Rosid^{1*}, Hasnawati², Ma'rifah Yuliani³, Rafli Yunianto Pratama⁴, Suryadi⁵, Yulita Maria⁶

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Berau

¹tamamrosid@umberau.com, ²hasnawati@umberau.com, ³marifahyuliani@umberau.com,
⁴rafliyunianto@umberau.com, ⁵suryadi@umberau.com, ⁶yulitamaría@umberau.com

Article Info

Article history:

Received 03/11/2025

Revised 10/11/2025

Accepted 17/11/2025

Keyword:

Reproductive Health

Counseling,

Reproductive Health

Education, Berau

District

ABSTRACT

The lack of knowledge about cleanliness and the function of reproductive organs in underprivileged children in Berau Regency has become a concern for the Berau Regency Amil Zakat Agency so that it holds counseling and reproductive health education activities for poor children in three sub-districts in Berau Regency. The purpose of this activity is to help improve reproductive health education for underprivileged children, so that they can maintain their reproductive health and how to wash properly, at the same time as free circumcision activities for poor children from the National Baznas of Berau Regency in collaboration with the Berau District Health Office and the University Muhammadiyah Berau. The method in this activity uses the clean, discussion and participatory method. This activity took place in three sub-districts in Berau Regency, namely Gunung Tabur District, Derawan Island District and Maratua District. It will be held on Tuesday, September 14, 2021, in Gunung Tabur District, and simultaneously on Friday, September 17, 2021, in Pulau Derawan and Maratua Districts. This activity involved the leadership and staff of the Berau Regency Baznas, the Medical Team, the University of Muhammadiyah Berau Team with 150 children as participants.



©2024 Authors. Published by Universitas Muhammadiyah Berau.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Pendahuluan

Sejak ditetapkannya keadaan Pandemi COVID-19 oleh WHO sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC), Riadi (2019). Masyarakat sangat merasakan imbasnya termasuk di Kabupaten Berau. Paska penetapan pandemi tersebut hampir semua pelaku usaha di UMKM mengalami penurunan penjualan yang sangat drastis. Serta masyarakat susah memenuhi kebutuhan makan, pendidikan serta kesehatan sehingga mereka mengharapkan bantuan dari pemerintahan, Soetjipto (2020).

Kementerian Kesehatan telah melaksanakan berbagai program kesehatan anak yang diarahkan pada pemenuhan hak dan perlindungan anak melalui intervensi program sesuai dengan sasaran yang memang bervariasi baik jenis maupun strategi dalam memberikan pelayanan kesehatan. Termasuk diantaranya adalah penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi pada anak dan remaja.

Berkaitan dengan kesehatan, ada hal-hal tertentu yang tidak di cover pembiayaan kesehatan oleh pemerintah, salah satunya yaitu khitan. Padahal khitan bagi anak laki-laki adalah suatu kewajiban yang hukumnya menurut agama Islam adalah wajib. Sebagai salah satu ajaran yang telah diterapkan dalam

Islam, baik bagi laki-laki maupun perempuan, khitan memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting bagi kepentingan syiar Islam. Sebab, khitan bertujuan untuk kesehatan jasmani dan rohani. Selain itu, khitan juga dianggap sebagai salah satu media penyucian diri dan bukti ketundukan seseorang kepada ajaran agamanya Hal ini dikuatkan dengan dalil al-Quran surat An-Nahl ayat 123.

Rasulullah SAW bersabda: “Kesucian (fitrah) itu ada lima: khitan, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, Khitan juga merupakan tindakan memotong atau menghilangkan sebagian atau seluruh kulit penutup depan dari penis, Sarifudin et al., (2020). Serta jika ditinjau dari kesehatan Khitan sangat bermanfaat untuk mengurangi resiko infeksi saluran kencing, mengatasi fimosis, parafimosis, balaniditis dan dapat mengurangi resiko keganasan penis serta penyebaran penyakit menular seksual (Risal et al., 2020).

Salah satu wujud dari upaya pengelolaan zakat secara maksimal adalah dengan lahirnya Undang-Undang No.23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Didalam undang-undang tersebut, pasal 1 ayat 7 dan 8. Dalam pasal ini dijelaskan tentang BAZNAS dan juga tentang LAZ, Bashori (2019a). Baznas Kabupaten Berau adalah sebagai amil yang mengurus Penghimpunan, Pendistribusian & Pemberdayaan dari dana Zakat, Infaq, Sedekah dan Dana Sosial Keagamaan Lain. Selain perintah akan wajibnya menunaikan zakat ada hal yang penting bagi Amil untuk dapat mendistribusikan dana dari ZIS (Zakat, Infaq, & Sedekah) berbentuk program kesehatan yaitu khitanan gratis bagi anak Dhuafa di 3 Kecamatan di Kabupaten berau yaitu kec. Gunung Tabur, Kec.

Pulau Derawan dan Kec. Maratua. Untuk mewujudkan program tersebut Baznas Kabupaten Berau bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Berau bersinergi untuk mencapai tujuan yaitu Dana ZIS dapat digunakan untuk program-program yang mendatangkan manfaat bagi masyarakat kabupaten Berau secara meluas. Terutama program kesehatan atau yang dikenal dengan program “Berau Sehat” yang khususnya adalah program “Khitanan Gratis Bagi Anak Dhuafa Baznas Berau” yang mana peserta yang mengikutinya hampir 150 orang anak dari 3 kecamatan tersebut dan dilaksanakan juga kegiatan penyuluhan dan edukasi kesehatan reproduksi agar anak-anak dhuafa mampu memahami cara menjaga kebersihan dan cara bersuci dengan benar.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan kerja sama antara Universitas Muhammadiyah Berau, Baznas Kabupaten Berau dan Tim Medis Kesehatan Kabupaten Berau. Metode dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Metode ceramah

Sebelum kegiatan khitanan masal dilakukan untuk anak dhuafa, semua peserta khitan diajarkan mengenai alat reproduksi pada anak laki-laki, cara menjaga kesehatan reproduksi, dan cara bersuci yang benar dalam syariat Islam.

2. Metode diskusi

Setelah metode ceramah dilakukan, maka anak-anak diperbolehkan bertanya dan pemateri memberikan jawaban atas pertanyaan anak-anak maupun orang tua yang mendampingi anaknya saat di khitan. Setelah ceramah dan diskusi selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan khitanan masal.

Persiapan sebelum Kegiatan

Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Penyuluhan dan edukasi kesehatan reproduksi yang berbarengan dengan kegiatan Khitanan Gratis Bagi Anak Dhuafa Baznas Berau” maka persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan studi pustaka tentang teori Khitan dalam perdagangan menurut Islam.
2. Melakukan koordinasi dengan Amil (pelaksana) di Baznas Kabupaten Berau berkaitan kesiapan acara Khitanan Gratis Bagi Anak Dhuafa.
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama TIM pelaksana dan Tim Baznas.

Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di tiga kecamatan di Kabupaten Berau, tanggal 14 September 2021 dilakukan di kecamatan Gunung Tabur, dan tanggal 17 September 2022 dilaksanakan secara berbarengan di Kecamatan Pulau Derawan dan Maratua yang mencakup jumlah anak dhuafa sebanyak 150 orang anak.

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Hasil dari kegiatan ini menjelaskan bahwa sebelum diadakan kegiatan penyuluhan dan edukasi kesehatan reproduksi pada anak, anak-anak tidak mengetahui mengenai alat reproduksi, kesehatan dan cara menjaga dan bersuci yang benar. Setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan edukasi, maka anak-anak mampu mengetahui fungsi alat reproduksi, cara menjaga kesehatan reproduksi dan bersuci dengan benar menurut syariat Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat penyuluhan dan edukasi kesehatan reproduksi bagi anak dhuafa di Kabupaten Berau ini sangat bermanfaat bagi mereka di samping sangat meringankan mereka dalam biaya kesehatan khususnya khitan bagi anak dhuafa, mereka juga mampu memahami cara menjaga kesehatan reproduksi dan juga mengetahui cara bersuci dengan benar menurut syariat Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Berau dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Berau dan seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan

program PKM ini. Terima kasih juga kepada tim peneliti dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini.

REFERENCES

- Bashori, D. C. (2019a). Analisis Pengelolaan Zakat produktif Untuk Pemberdayaan Masyarakat (Studi Lapangan Pada Lazizmu Kabupaten Jember). *At-Tasharruf: Jurnal Kajian Dan Bisnis Syariah*, 1(1), 1–9.
- Bashori, D. C. (2019b). Pendistribusian Zakat Melalui Program Kampung Zakat Terpadu Dan Tb-Care Oleh Lazizmu Jember. *At-Tasharruf: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 1(2), 96–104.
- Riadi, A. (2019). Halaman Sampul. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, 1–214. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Risal, W., Ahmad, F., & ... (2020). ... dan Pengobatan Massal di Masa Pandemi Virus Corona 2019 dengan Penerapan Protokol Kesehatan Adaptasi Kebiasaan Baru di Desa Rejosari Natar Lampung *Baru Di Desa Rejosari ...*, 2019, 84–87. <http://repository.lppm.unila.ac.id/25352/>
- Sarifudin, S., Maya, R., Maulidina, Y., Rahayu, S., & Anggraini, R. P. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Kesejahteraan, Kesehatan Dan Pendidikan Melalui Program Ecomasjid Di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 39. <https://doi.org/10.30868/khidmatul.v1i01.983>
- Soetjipto, N. (2020). Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19. In *K-Media*.
- Rahmawati, Faika, dkk, Exploration Study of Reproductive Health Education among Children at Shelters Under the Program of PKPR in East Jakarta Public Health Centers. *Jurnal Kesehatan Reproduksi 11 (01)*, 2020. <http://doi.org/10.22435/kespro.v11i1.2819.25-36>